

**ANALISIS DESAIN PEMBELAJARAN BERORIENTASI KELAS
MELALUI PENERAPAN MODEL ASSURE DALAM MENGATASI
KURANGNYA KONSENTRASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR**

Mata Kuliah : Desain Pembelajaran
Jumlah SKS : 2
Semester/Kelas : 4/B 2
Dosen Pengampu : 1. Deviyanti Pangestu, M.Pd.
2. Alif Luthvi Azizah, M.Pd.



Disusun oleh :

Kelompok 10

1. Dian Dinanti (2413053015)
2. Sofirani Nur Fadilah (2413053043)
3. Annisa Fitria (2413053147)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2026

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan makalah studi kasus yang berjudul **“Analisis Desain Pembelajaran Berorientasi Kelas melalui Penerapan Model ASSURE dalam Mengatasi Kurangnya Konsentrasi Belajar Siswa Sekolah Dasar”** dengan baik dan tepat waktu. Makalah ini disusun untuk memenuhi tugas Mata Kuliah Desain Pembelajaran

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Ibu Deviyanti Pangestu, M.Pd. dan Ibu Alif Luthvi Azizah, M.Pd. selaku dosen pengampu yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta kesempatan kepada kami untuk mengkaji permasalahan pembelajaran secara lebih mendalam melalui pendekatan studi kasus. Terima kasih juga kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan makalah ini, baik melalui dukungan, referensi, maupun masukan yang konstruktif.

Kami menyadari bahwa makalah ini masih memiliki kekurangan, baik dalam penyusunan maupun kedalaman pembahasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga makalah ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi pembaca, khususnya dalam pengembangan desain pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan konsentrasi belajar siswa sekolah dasar.

Metro, 22 Februari 2026

Kelompok 11

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	3
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penulisan.....	3
BAB II KAJIAN TEORI.....	3
2.1 Teori Konsentrasi Belajar	4
2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsentrasi Belajar	4
2.3 Teori Desain Pembelajaran Berorientasi Kelas	5
2.4 Teori Model Pembelajaran ASSURE	6
2.5 Hubungan Desain Pembelajaran, Model ASSURE, dan Konsentrasi Belajar 9	
BAB III LITERATUR RIVIEW	13
3.1 Teori Konsentrasi Belajar	13
3.2 Penelitian tentang Model ASSURE.....	15
3.3 Analisis Sintesis	17
BAB IV PEMBAHASAN.....	18
4.1 Hasil Kajian Literatur	18
4.2 Pembahasan	19
BAB V PENUTUP.....	22
5.1 Kesimpulan	22
5.2 Saran	23
DAFTAR PUSTAKA	25

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan peserta didik dalam memusatkan perhatian secara penuh terhadap aktivitas pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Kemampuan ini menjadi prasyarat utama agar proses penerimaan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dapat berlangsung secara optimal. Dimiyati dan Mudjiono (2009) menjelaskan bahwa konsentrasi merupakan bagian dari aktivitas mental yang menentukan keberhasilan proses belajar, karena melalui perhatian yang terfokus siswa mampu memahami dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Wahyuningsih dkk. (2019) menambahkan bahwa konsentrasi belajar ditandai oleh keterlibatan aktif, fokus perhatian, serta minimnya distraksi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, rendahnya konsentrasi akan berdampak langsung pada kualitas pemahaman dan hasil belajar siswa.

Secara konseptual, konsentrasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar, kesiapan mental, kondisi fisik, serta kemampuan regulasi diri. Suyono dan Hariyanto (2014) menyatakan bahwa motivasi merupakan kekuatan pendorong yang menentukan intensitas keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pada usia sekolah dasar, kemampuan mengontrol diri masih dalam tahap perkembangan, sehingga siswa relatif lebih rentan mengalami gangguan konsentrasi.

Selain faktor internal, faktor eksternal memiliki kontribusi signifikan terhadap kemampuan konsentrasi siswa. Lingkungan keluarga, suasana kelas, serta strategi pembelajaran yang digunakan guru turut memengaruhi kualitas perhatian siswa. Dalam perkembangan era digital, penggunaan media sosial menjadi salah satu faktor eksternal yang tidak dapat diabaikan. Media sosial, khususnya platform berbasis video pendek seperti TikTok, menyajikan konten dengan durasi singkat, visual yang dinamis, serta pergantian stimulus yang cepat. Penelitian Aini, Husnawati, dan Suhaili (2023) menunjukkan bahwa intensitas penggunaan TikTok memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan konsentrasi belajar siswa, dengan kontribusi pengaruh sebesar 51%. Hal

ini menunjukkan bahwa paparan media sosial dapat memengaruhi pola perhatian siswa.

Khristianty (2015) menjelaskan bahwa paparan media digital secara berlebihan dapat menyebabkan overstimulasi kognitif, yaitu kondisi ketika otak terbiasa menerima rangsangan yang cepat dan variatif. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan mempertahankan perhatian pada aktivitas yang memerlukan fokus berkelanjutan seperti pembelajaran di kelas. Zaputri (2021) juga menambahkan bahwa kecenderungan penggunaan media sosial yang tinggi berpengaruh terhadap regulasi diri dan manajemen waktu belajar siswa. Kondisi ini menunjukkan adanya interaksi antara faktor internal (regulasi diri dan motivasi) dan faktor eksternal (media digital dan lingkungan belajar) yang secara bersama-sama memengaruhi tingkat konsentrasi belajar.

Permasalahan rendahnya konsentrasi belajar tidak dapat diselesaikan hanya melalui pendekatan represif seperti pembatasan penggunaan gawai, melainkan memerlukan strategi pedagogis yang sistematis dan adaptif. Pribadi (2011) menyatakan bahwa desain pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan berorientasi pada karakteristik peserta didik mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dalam konteks ini, desain pembelajaran berorientasi kelas melalui model ASSURE yang dikembangkan oleh Smaldino, Lowther, dan Russell (2005) menjadi relevan untuk dikaji, karena model ini menekankan analisis karakteristik siswa, pemilihan metode dan media yang sesuai, serta partisipasi aktif peserta didik. Oleh karena itu, analisis terhadap penerapan model ASSURE dalam mengatasi kurangnya konsentrasi belajar siswa sekolah dasar menjadi penting untuk dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep konsentrasi belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya pada siswa sekolah dasar?
2. Mengapa rendahnya konsentrasi belajar menjadi permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas?
3. Bagaimana karakteristik desain pembelajaran berorientasi kelas?

4. Bagaimana penerapan model ASSURE dalam desain pembelajaran berorientasi kelas untuk mengatasi kurangnya konsentrasi belajar siswa sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penulisan

1. Mendeskripsikan konsep konsentrasi belajar serta faktor internal dan eksternal yang memengaruhinya.
2. Menganalisis permasalahan rendahnya konsentrasi belajar dalam konteks pembelajaran di kelas.
3. Mengkaji karakteristik desain pembelajaran berorientasi kelas.
4. Menganalisis penerapan model ASSURE sebagai strategi desain pembelajaran dalam mengatasi kurangnya konsentrasi belajar siswa sekolah dasar.

BAB II KAJIAN TEORI

2.1 Teori Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan individu untuk memusatkan perhatian secara penuh terhadap suatu aktivitas pembelajaran dalam jangka waktu tertentu tanpa terganggu oleh stimulus lain. Konsentrasi melibatkan aspek perhatian, kesiapan mental, serta pengendalian diri dalam menerima dan mengolah informasi.

Dalam konteks siswa sekolah dasar, konsentrasi belajar dipengaruhi oleh tahap perkembangan kognitif dan emosional anak. Anak usia sekolah dasar masih berada pada tahap operasional konkret, sehingga membutuhkan pembelajaran yang menarik, variatif, dan melibatkan pengalaman langsung agar tetap fokus.

Konsentrasi belajar memiliki beberapa indikator, antara lain:

1. Memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh
2. Tidak mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitar
3. Mampu menyelesaikan tugas tepat waktu
4. Aktif dalam kegiatan pembelajaran

Apabila konsentrasi belajar rendah, maka siswa cenderung pasif, mudah berbicara sendiri, cepat bosan, serta mengalami kesulitan memahami materi yang disampaikan.

2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

2.1.1 Faktor Internal

Faktor internal berasal dari dalam diri siswa, meliputi:

1. Kondisi fisik, seperti kesehatan dan kelelahan.
2. Kondisi psikologis, seperti motivasi, minat, emosi, dan kesiapan belajar.
3. Tingkat kemampuan kognitif, yang memengaruhi daya tangkap siswa terhadap materi.

Siswa yang memiliki motivasi dan minat tinggi cenderung lebih mudah berkonsentrasi dibandingkan siswa yang kurang tertarik terhadap materi pembelajaran.

2.1.2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal berasal dari luar diri siswa, meliputi:

1. Lingkungan kelas (suasana, kebisingan, kenyamanan)
2. Metode pembelajaran yang digunakan guru
3. Media pembelajaran
4. Interaksi antara guru dan siswa

Pembelajaran yang monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif dapat menyebabkan kejenuhan, sehingga konsentrasi belajar menurun.

2.3 Teori Desain Pembelajaran Berorientasi Kelas

Desain pembelajaran merupakan suatu proses sistematis dalam merencanakan, mengembangkan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Desain pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan penyusunan materi, tetapi juga mencakup analisis kebutuhan, karakteristik peserta didik, pemilihan strategi, penggunaan media, serta evaluasi pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, desain pembelajaran berorientasi kelas berarti perencanaan pembelajaran yang disusun dengan mempertimbangkan kondisi nyata kelas sebagai satu kesatuan sosial dan akademik. Kelas bukan hanya sekumpulan individu, melainkan sebuah sistem interaksi antara guru, siswa, materi, metode, serta lingkungan belajar.

Secara teoretis, desain pembelajaran berorientasi kelas memiliki beberapa prinsip utama, yaitu:

1. Prinsip Kesesuaian (Relevansi)

Desain pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik peserta didik, baik dari segi usia, tingkat perkembangan kognitif, latar belakang sosial, maupun gaya belajar. Pada siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret, pembelajaran perlu dirancang

dengan aktivitas yang melibatkan pengalaman langsung, visualisasi, serta interaksi aktif.

2. Prinsip Kejelasan Tujuan

Tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara jelas, spesifik, dan terukur. Kejelasan tujuan membantu guru mengarahkan proses pembelajaran serta membantu siswa memahami arah kegiatan belajar sehingga lebih fokus.

3. Prinsip Keterlibatan Aktif

Pembelajaran yang efektif menuntut partisipasi aktif siswa. Desain pembelajaran berorientasi kelas harus mampu menciptakan kegiatan yang mendorong siswa untuk berpikir, berdiskusi, bertanya, dan memecahkan masalah.

4. Prinsip Variasi Metode dan Media

Variasi dalam metode dan media pembelajaran sangat penting untuk menghindari kejenuhan. Penggunaan media yang tepat dapat membantu meningkatkan perhatian dan konsentrasi siswa.

5. Prinsip Evaluasi dan Refleksi

Desain pembelajaran tidak berhenti pada pelaksanaan, tetapi harus disertai evaluasi untuk mengetahui efektivitasnya serta melakukan perbaikan berkelanjutan.

Jika desain pembelajaran tidak dirancang secara sistematis dan tidak mempertimbangkan dinamika kelas, maka pembelajaran cenderung monoton, kurang interaktif, dan berpotensi menurunkan konsentrasi belajar siswa. Oleh karena itu, desain pembelajaran berorientasi kelas berfungsi sebagai kerangka kerja untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, terarah, dan mampu meningkatkan fokus siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2.4 Teori Model Pembelajaran ASSURE

Model pembelajaran ASSURE merupakan salah satu model desain pembelajaran yang dikembangkan oleh Michael Molenda bersama Robert Heinich dan Sharon E. Smaldino. Model ini dirancang sebagai panduan praktis bagi guru

dalam mengintegrasikan media dan teknologi ke dalam pembelajaran secara sistematis.

Secara konseptual, model ASSURE menekankan bahwa pembelajaran yang efektif harus diawali dengan analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan perencanaan yang terstruktur hingga tahap evaluasi. Model ini bersifat prosedural dan berorientasi pada kelas, sehingga sangat sesuai digunakan dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar.

Enam langkah dalam model ASSURE memiliki landasan teoritis sebagai berikut:

1. Analyze Learners (Menganalisis Peserta Didik)

Tahap ini berlandaskan pada teori perbedaan individual (individual differences theory) yang menyatakan bahwa setiap siswa memiliki karakteristik unik, baik dari segi kemampuan, gaya belajar, motivasi, maupun tingkat konsentrasi. Guru perlu menganalisis kondisi awal siswa agar strategi pembelajaran yang dipilih benar-benar sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dalam konteks rendahnya konsentrasi belajar, tahap ini membantu guru mengidentifikasi penyebab kurang fokusnya siswa, apakah berasal dari faktor internal atau eksternal.

2. State Objectives (Merumuskan Tujuan Pembelajaran)

Perumusan tujuan pembelajaran didasarkan pada prinsip pembelajaran berbasis tujuan (objective-based learning). Tujuan yang jelas dan terukur membantu siswa memahami apa yang harus dicapai sehingga mereka lebih terarah dan fokus selama pembelajaran berlangsung.

Tujuan yang spesifik juga membantu guru memilih metode dan media yang tepat untuk mendukung tercapainya konsentrasi belajar yang optimal.

3. Select Methods, Media, and Materials (Memilih Metode, Media, dan Bahan Ajar)

Tahap ini menekankan pentingnya pemilihan strategi pembelajaran yang variatif. Secara teoritis, perhatian dan konsentrasi siswa dapat meningkat apabila pembelajaran melibatkan rangsangan visual dan auditori secara

bersamaan. Oleh karena itu, penggunaan media seperti audiovisual dapat membantu mempertahankan fokus siswa lebih lama.

Pemilihan metode yang interaktif, seperti diskusi kelompok atau tanya jawab, juga dapat mencegah siswa menjadi pasif.

4. Utilize Media and Materials (Menggunakan Media dan Bahan Ajar)

Tidak cukup hanya memilih media, guru juga harus mampu menggunakannya secara efektif. Tahap ini menekankan pentingnya kesiapan guru dalam mengoperasikan media, menyesuaikan dengan waktu pembelajaran, serta memastikan media benar-benar mendukung pencapaian tujuan.

Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan stimulus belajar sehingga membantu siswa tetap berkonsentrasi.

5. Require Learner Participation (Mengaktifkan Partisipasi Peserta Didik)

Model ASSURE menegaskan bahwa pembelajaran harus melibatkan siswa secara aktif. Secara teoritis, keterlibatan aktif berpengaruh terhadap perhatian dan retensi informasi. Ketika siswa terlibat dalam aktivitas pembelajaran, mereka cenderung lebih fokus dan tidak mudah terdistraksi. Langkah ini sangat relevan dalam mengatasi masalah rendahnya konsentrasi karena siswa tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga pelaku dalam proses belajar.

6. Evaluate and Revise (Evaluasi dan Revisi)

Tahap evaluasi berfungsi untuk menilai efektivitas pembelajaran serta mengidentifikasi kelemahan yang perlu diperbaiki. Evaluasi tidak hanya mencakup hasil belajar, tetapi juga proses pembelajaran, termasuk tingkat konsentrasi dan keterlibatan siswa.

Dengan adanya revisi berkelanjutan, desain pembelajaran menjadi lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa.

Secara keseluruhan, model ASSURE merupakan model desain pembelajaran yang sistematis, fleksibel, dan berorientasi pada kelas. Jika diterapkan secara konsisten, model ini dapat membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih terstruktur, menarik, serta mampu meningkatkan konsentrasi belajar siswa sekolah dasar.

2.5 Hubungan Desain Pembelajaran, Model ASSURE, dan Konsentrasi Belajar

2.5.1 Desain Pembelajaran sebagai Kerangka Sistematis Pengelolaan Perhatian Siswa

Desain pembelajaran pada hakikatnya merupakan upaya sistematis dalam mengatur seluruh komponen pembelajaran agar tercipta proses belajar yang efektif. Dalam konteks kelas sekolah dasar, desain pembelajaran tidak hanya bertujuan mencapai kompetensi akademik, tetapi juga mengelola dinamika kelas, perhatian siswa, serta stabilitas emosional selama proses belajar berlangsung.

Konsentrasi belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan desain pembelajaran. Ketika pembelajaran dirancang tanpa mempertimbangkan karakteristik peserta didik, variasi metode, serta keterlibatan aktif siswa, maka perhatian siswa akan mudah teralihkan. Sebaliknya, desain pembelajaran yang sistematis mampu mengontrol stimulus pembelajaran sehingga perhatian siswa tetap terarah pada tujuan belajar.

Secara konseptual, desain pembelajaran memengaruhi konsentrasi melalui beberapa mekanisme:

1. Struktur pembelajaran yang jelas membantu siswa memahami alur kegiatan sehingga tidak mengalami kebingungan kognitif.
2. Variasi metode dan media menjaga keberlanjutan perhatian (sustained attention).
3. Aktivitas partisipatif meningkatkan fokus karena siswa terlibat langsung.
4. Manajemen waktu yang terencana mencegah kejenuhan.

Dengan demikian, desain pembelajaran dapat dipahami sebagai fondasi awal dalam menciptakan kondisi psikologis yang mendukung konsentrasi belajar.

2.5.2 Model ASSURE sebagai Operasionalisasi Desain Pembelajaran Berorientasi Kelas

Jika desain pembelajaran dipahami sebagai kerangka konseptual, maka model ASSURE merupakan bentuk operasional yang konkret dan aplikatif dari kerangka tersebut. Model ini memberikan langkah-langkah sistematis bagi guru untuk mengimplementasikan desain pembelajaran secara terstruktur di dalam kelas. Model ASSURE yang dikembangkan oleh Michael Molenda, Robert Heinich, dan Sharon E. Smaldino menekankan pentingnya integrasi analisis peserta didik, perumusan tujuan, pemilihan metode, penggunaan media, partisipasi aktif, serta evaluasi berkelanjutan.

Hubungan antara desain pembelajaran dan model ASSURE dapat dijelaskan sebagai berikut :

Desain Pembelajaran (Konseptual)	Model ASSURE (Operasional)
Analisis kebutuhan siswa	Analyze Learners
Penetapan tujuan	State Objectives
Pemilihan strategi & media	Select Methods & Media
Implementasi pembelajaran	Utilize Media
Keterlibatan siswa	Require Participation
Evaluasi dan perbaikan	Evaluate & Revise

Artinya, model ASSURE bukanlah konsep yang berdiri sendiri, melainkan bentuk konkret dari prinsip-prinsip desain pembelajaran berorientasi kelas.

2.5.3 Mekanisme Pengaruh Model ASSURE terhadap Konsentrasi Belajar

Secara teoritis, hubungan antara model ASSURE dan konsentrasi belajar dapat dijelaskan melalui pendekatan psikologi kognitif dan teori perhatian.

1. Tahap Analyze Learners

Analisis karakteristik siswa memungkinkan guru memahami faktor internal seperti motivasi, minat, serta kecenderungan distraksi. Ketika strategi disesuaikan dengan karakter siswa, beban kognitif

menjadi lebih terkendali sehingga perhatian lebih mudah dipusatkan.

2. Tahap State Objectives

Tujuan yang jelas membantu siswa memahami arah pembelajaran. Kejelasan ini mengurangi kebingungan mental dan meningkatkan fokus pada aktivitas yang relevan.

3. Tahap Select Methods, Media, and Materials

Variasi metode dan penggunaan media audiovisual menciptakan stimulus multisensori. Dalam teori perhatian, rangsangan visual dan auditori yang terintegrasi dapat memperpanjang rentang konsentrasi siswa dibandingkan metode ceramah tunggal.

4. Tahap Require Learner Participation

Keterlibatan aktif mencegah pembelajaran pasif. Ketika siswa berdiskusi, bertanya, atau mempraktikkan sesuatu, perhatian mereka terikat pada aktivitas tersebut. Partisipasi aktif meningkatkan fokus sekaligus retensi informasi.

5. Tahap Evaluate and Revise

Evaluasi memungkinkan guru mengidentifikasi apakah desain pembelajaran benar-benar meningkatkan konsentrasi atau justru menimbulkan kejenuhan. Dengan revisi berkelanjutan, pembelajaran menjadi adaptif terhadap kebutuhan siswa.

Dengan demikian, model ASSURE bekerja sebagai sistem pengelolaan perhatian (attention management system) dalam konteks kelas.

2.5.4 Integrasi Konseptual: Desain Pembelajaran, ASSURE, dan Konsentrasi Belajar

Hubungan ketiganya dapat dijelaskan dalam alur berikut:

1. Desain pembelajaran memberikan kerangka sistematis dan prinsip perencanaan.
2. Model ASSURE menerjemahkan prinsip tersebut ke dalam langkah konkret di kelas.

3. Implementasi yang tepat menghasilkan peningkatan keterlibatan dan fokus siswa.
4. Keterlibatan dan fokus yang stabil menghasilkan konsentrasi belajar yang optimal.

Secara sederhana, hubungan tersebut dapat digambarkan dalam bentuk naratif sebagai berikut:

Desain pembelajaran yang terencana → diterapkan melalui model ASSURE → menciptakan pembelajaran interaktif dan terstruktur → meningkatkan partisipasi aktif → memperkuat perhatian → meningkatkan konsentrasi belajar.

2.5.5 Implikasi Teoretis terhadap Permasalahan Rendahnya Konsentrasi

Rendahnya konsentrasi belajar bukan semata-mata disebabkan oleh kelemahan siswa, melainkan sering kali dipengaruhi oleh desain pembelajaran yang kurang variatif dan tidak sesuai karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, solusi terhadap rendahnya konsentrasi tidak cukup hanya dengan memberikan teguran atau disiplin kelas, tetapi harus melalui rekonstruksi desain pembelajaran.

Model ASSURE menawarkan pendekatan yang sistematis untuk mengatasi permasalahan tersebut karena:

- A. Dimulai dari analisis karakter siswa
- B. Menggunakan variasi metode dan media
- C. Mendorong partisipasi aktif
- D. Melakukan evaluasi berkelanjutan

Dengan demikian, secara teoritis dapat disimpulkan bahwa desain pembelajaran yang dioperasionalkan melalui model ASSURE memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa sekolah dasar.

BAB III

LITERATUR RIVIEW

3.1 Teori Konsentrasi Belajar

3.1.1 Zulfa & Mujazi (2022)

Judul: Pengaruh Penggunaan Smartphone terhadap Konsentrasi Belajar Siswa

Jurnal: JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), 7(3), 574–582.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional untuk mengetahui pengaruh penggunaan smartphone terhadap konsentrasi belajar siswa. Sampel penelitian adalah siswa sekolah dasar yang dianalisis menggunakan uji korelasi dan regresi linear sederhana.

Hasil analisis menunjukkan nilai korelasi $r = 0,403$ dengan signifikansi $p = 0,003$ ($p < 0,05$). Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan smartphone dan konsentrasi belajar siswa. Nilai R Square = 0,163 menunjukkan bahwa penggunaan smartphone memberikan kontribusi sebesar 16,3% terhadap variasi konsentrasi belajar siswa, sedangkan sisanya 83,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Secara analitis, penelitian ini menegaskan bahwa faktor eksternal berupa penggunaan perangkat digital memiliki pengaruh nyata terhadap konsentrasi. Namun penelitian ini belum menawarkan solusi desain pembelajaran untuk mengelola penggunaan smartphone secara pedagogis.

3.1.2 Aini (2023)

Judul: Hubungan Media Sosial TikTok terhadap Konsentrasi Belajar Siswa

Jurnal: At-Taujih, 2(1), 1–12.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linear untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan TikTok dan konsentrasi belajar siswa.

Hasil uji regresi menunjukkan nilai F hitung = 9,85 pada taraf signifikansi 0,05, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan TikTok dan konsentrasi belajar. Arah hubungan bersifat

negatif, sehingga semakin tinggi intensitas penggunaan TikTok maka semakin rendah tingkat konsentrasi belajar siswa.

Penelitian ini memperkuat temuan bahwa distraksi digital berkontribusi terhadap menurunnya fokus belajar, namun belum mengkaji intervensi desain pembelajaran sebagai solusi.

3.1.3 Harahap (2025)

Judul: Pengaruh Sarapan Pagi terhadap Konsentrasi Belajar Siswa SD di Kota Medan

Jurnal: Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi, 5(3).

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan membandingkan kelompok siswa yang sarapan dan tidak sarapan. Analisis menggunakan uji t untuk melihat perbedaan tingkat konsentrasi.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol ($p < 0,05$). Siswa yang sarapan memiliki skor konsentrasi lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak sarapan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor fisiologis berpengaruh terhadap kesiapan kognitif siswa, tetapi belum membahas strategi pembelajaran untuk mempertahankan fokus selama proses belajar berlangsung.

3.1.4 Azar, Hayu, & Efendi (2025)

Judul: Analisis Konsentrasi Siswa terhadap Kemandirian Belajar di Kelas V SD Negeri Padaraang*

Jurnal: Didaktik Global, 2(3), 319–335.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional untuk mengetahui hubungan konsentrasi belajar dan kemandirian belajar siswa kelas V SD.

Hasil menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara konsentrasi dan kemandirian belajar ($p < 0,05$). Artinya, semakin tinggi konsentrasi siswa maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian belajarnya.

Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan konsentrasi bukan hanya berdampak pada fokus, tetapi juga pada kemampuan regulasi diri siswa.

3.1.5 Mardiana, Wulandari, & Apsari (2024)

Judul: Konsentrasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 5 Nanga Nuak

Jurnal: Jurnal Pendidikan Dasar, 12(1), 76–84.

Penelitian ini menggunakan observasi kelas dan instrumen pengamatan perilaku untuk mengukur durasi fokus siswa dalam pembelajaran tematik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi siswa cenderung menurun setelah 20–30 menit pembelajaran yang bersifat monoton. Metode ceramah dominan menyebabkan partisipasi rendah dan perhatian mudah teralihkan.

Penelitian ini mengindikasikan pentingnya desain pembelajaran yang variatif dan interaktif.

3.2 Penelitian tentang Model ASSURE

3.2.1 Iskandar & Farida (2020)

Dalam jurnal berjudul “Implementasi Model ASSURE untuk Mengembangkan Desain Pembelajaran di Sekolah Dasar”, Iskandar dan Farida (2020) mengkaji penerapan model ASSURE sebagai kerangka sistematis dalam merancang pembelajaran di sekolah dasar. Model ASSURE diterapkan melalui enam tahapan utama, yaitu Analyze Learners, State Objectives, Select Methods, Media, and Materials, Utilize Media and Materials, Require Learner Participation, serta Evaluate and Revise.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model ASSURE mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar dibandingkan dengan perencanaan pembelajaran yang tidak sistematis. Meskipun variabel konsentrasi tidak diukur secara langsung, peningkatan partisipasi aktif siswa selama pembelajaran mengindikasikan adanya peningkatan perhatian dan keterfokusan siswa terhadap materi yang diajarkan.

3.2.2 Pransisca & Zaidah (2020)

Dalam jurnal berjudul “The Effect of ASSURE Learning Model Assisted by Audiovisual Media on Scientific Attitudes and Science Learning Outcome in V Class Students’ Gugus 1 Masbagik Utara, East Lombok”, Pransisca dan Zaidah (2020) melakukan penelitian eksperimen untuk menguji efektivitas model ASSURE berbantuan media audiovisual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model ASSURE secara signifikan meningkatkan hasil belajar dan sikap ilmiah siswa dibandingkan pembelajaran konvensional. Model ini efektif karena menekankan analisis karakteristik siswa serta pemilihan media yang sesuai dengan kebutuhan belajar. Peningkatan hasil belajar dan sikap ilmiah tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan kognitif siswa, yang secara teoritis berkaitan erat dengan peningkatan konsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung.

3.2.3 Khumairoh & Purwanti (2020)

Dalam jurnal berjudul “Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn dengan Model ASSURE”, Khumairoh dan Purwanti (2020) meneliti penerapan model ASSURE pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model ASSURE mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Peningkatan motivasi ini berdampak pada meningkatnya perhatian dan keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Secara konseptual, motivasi yang tinggi berhubungan positif dengan konsentrasi, karena siswa yang termotivasi cenderung lebih fokus dan aktif dalam menerima materi pembelajaran.

3.2.4 Munarun & Anbiya (2024)

Dalam jurnal berjudul “Pengembangan Media Audio Visual pada Pembelajaran PAI Berbasis Model ASSURE”, Munarun dan Anbiya (2024) melakukan penelitian pengembangan untuk menghasilkan media pembelajaran audiovisual berbasis langkah-langkah model ASSURE.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media audiovisual yang dikembangkan melalui tahapan ASSURE meningkatkan partisipasi aktif dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Keterlibatan yang meningkat ini menunjukkan bahwa penerapan model ASSURE tidak hanya membantu dalam perencanaan pembelajaran, tetapi juga dalam menciptakan kondisi belajar yang lebih menarik dan memfasilitasi perhatian siswa secara optimal.

3.3 Analisis Sintesis

Dari seluruh penelitian dapat disimpulkan:

1. Konsentrasi belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal (smartphone 16,3%, TikTok signifikan), faktor fisiologis (sarapan), dan faktor pembelajaran (metode monoton).
2. Model ASSURE terbukti meningkatkan partisipasi, motivasi, dan hasil belajar.
3. Namun belum banyak penelitian yang secara eksplisit menguji model ASSURE sebagai strategi untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa SD.

Inilah celah penelitian yang menjadi dasar pentingnya kajian desain pembelajaran berorientasi kelas dengan model ASSURE untuk meningkatkan konsentrasi belajar.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Hasil Kajian Literatur

Berdasarkan hasil penelaahan berbagai penelitian yang telah dipaparkan pada Bab III, diperoleh beberapa temuan utama terkait konsentrasi belajar siswa sekolah dasar, desain pembelajaran berorientasi kelas, serta penerapan model ASSURE.

Pertama, faktor eksternal berupa penggunaan *smartphone* memiliki pengaruh nyata terhadap konsentrasi belajar siswa. Penelitian Zulfa dan Mujazi (2022) menunjukkan bahwa penggunaan *smartphone* memberikan kontribusi sebesar 16,3% terhadap variasi konsentrasi belajar siswa. Artinya, meskipun bukan satu-satunya faktor, penggunaan perangkat digital berperan dalam menentukan tingkat fokus siswa selama pembelajaran berlangsung.

Kedua, penggunaan media sosial seperti *TikTok* juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap konsentrasi belajar (Aini, 2023). Hubungan yang ditemukan bersifat negatif, sehingga semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial, semakin rendah tingkat konsentrasi siswa.

Ketiga, faktor fisiologis seperti sarapan pagi (Harahap, 2025) turut memengaruhi kesiapan kognitif siswa. Siswa yang sarapan menunjukkan tingkat konsentrasi lebih tinggi dibandingkan yang tidak sarapan.

Keempat, penelitian Mardiana dkk. (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran yang monoton menyebabkan penurunan konsentrasi setelah 20–30 menit. Temuan ini menegaskan bahwa strategi dan desain pembelajaran menjadi faktor penting dalam menjaga fokus siswa di kelas.

Di sisi lain, berbagai penelitian tentang model ASSURE (Iskandar & Farida, 2020; Pransisca & Zaidah, 2020; Khumairoh & Purwanti, 2020; Munarun & Anbiya, 2024) menunjukkan bahwa model ini mampu meningkatkan partisipasi aktif, motivasi, dan hasil belajar siswa. Meskipun tidak secara langsung mengukur konsentrasi, peningkatan partisipasi dan keterlibatan menunjukkan adanya peningkatan perhatian selama proses pembelajaran.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Permasalahan Konsentrasi dalam Pembelajaran Kelas

Rendahnya konsentrasi belajar pada siswa sekolah dasar tidak dapat dilepaskan dari karakteristik perkembangan kognitif anak usia 7–12 tahun yang masih berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, anak cenderung mudah terdistraksi dan membutuhkan stimulus pembelajaran yang menarik serta variatif.

Berdasarkan hasil kajian, faktor penyebab rendahnya konsentrasi meliputi:

1. Distraksi digital (smartphone dan media sosial)
2. Faktor biologis (kondisi fisik dan nutrisi)
3. Metode pembelajaran yang monoton
4. Kurangnya partisipasi aktif siswa

Dengan demikian, permasalahan konsentrasi bukan hanya persoalan individu siswa, tetapi juga berkaitan erat dengan desain pembelajaran yang diterapkan di kelas.

4.2.2 Peran Desain Pembelajaran Berorientasi Kelas

Desain pembelajaran berorientasi kelas menekankan perencanaan sistematis yang mempertimbangkan:

- Karakteristik peserta didik
- Tujuan pembelajaran yang jelas
- Strategi dan metode yang interaktif
- Media yang sesuai
- Evaluasi berkelanjutan

Dalam konteks konsentrasi belajar, desain pembelajaran berorientasi kelas berfungsi untuk menciptakan lingkungan belajar yang:

- Meningkatkan perhatian siswa
- Mengurangi distraksi
- Mendorong keterlibatan aktif
- Mempertahankan fokus dalam durasi belajar

Temuan Mardiana dkk. (2024) yang menunjukkan penurunan fokus setelah 30 menit pembelajaran monoton menguatkan pentingnya desain pembelajaran yang variatif dan partisipatif.

4.2.3 Model ASSURE sebagai Strategi Mengatasi Rendahnya Konsentrasi

Model ASSURE terdiri atas enam langkah sistematis:

1. **Analyze Learners**
Guru menganalisis karakteristik siswa, termasuk kebiasaan penggunaan gadget dan tingkat konsentrasi awal.
2. **State Objectives**
Tujuan pembelajaran dirumuskan secara spesifik dan terukur, termasuk indikator keterlibatan dan perhatian siswa.
3. **Select Methods, Media, and Materials**
Pemilihan metode dan media yang menarik, misalnya media audiovisual atau pembelajaran interaktif, dapat meningkatkan fokus.
4. **Utilize Media and Materials**
Media digunakan secara terencana, bukan sekadar variasi tanpa tujuan.
5. **Require Learner Participation**
Siswa dilibatkan aktif melalui diskusi, tanya jawab, praktik, atau kerja kelompok. Keterlibatan aktif terbukti meningkatkan perhatian.
6. **Evaluate and Revise**
Guru mengevaluasi efektivitas pembelajaran dan melakukan perbaikan.

Berdasarkan sintesis hasil penelitian, model ASSURE memiliki potensi kuat dalam meningkatkan konsentrasi belajar karena:

- Berorientasi pada karakteristik siswa
- Mendorong partisipasi aktif
- Mengintegrasikan media pembelajaran
- Meminimalkan metode ceramah monoton

Dengan demikian, meskipun penelitian sebelumnya lebih banyak mengukur motivasi dan hasil belajar, secara teoretis dan empiris model ASSURE relevan untuk mengatasi permasalahan konsentrasi belajar siswa sekolah dasar.

4.2.4 Sintesis Hubungan Desain Pembelajaran – Model ASSURE – Konsentrasi

Hasil kajian menunjukkan hubungan konseptual sebagai berikut:

Rendahnya konsentrasi belajar



Diperlukan desain pembelajaran berorientasi kelas



Model ASSURE sebagai kerangka sistematis



Peningkatan partisipasi dan perhatian siswa



Meningkatnya konsentrasi belajar

Dengan kata lain, model ASSURE dapat dijadikan strategi desain pembelajaran yang sistematis untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih fokus, interaktif, dan berpusat pada siswa.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan sintesis berbagai literatur yang telah dikaji, dapat disimpulkan bahwa konsentrasi belajar siswa sekolah dasar merupakan fenomena multidimensional yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, kesiapan mental, serta kemampuan regulasi diri siswa, sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan belajar, strategi pembelajaran, serta paparan media digital. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan smartphone memberikan kontribusi terhadap variasi konsentrasi belajar sebesar 16,3%, sementara penggunaan media sosial berbasis video pendek seperti TikTok memberikan kontribusi hingga 51%. Temuan ini menunjukkan bahwa stimulus digital memiliki pengaruh signifikan terhadap pola perhatian siswa, namun bukan satu-satunya faktor penentu rendahnya konsentrasi.

Selain faktor digital, desain pembelajaran yang kurang variatif juga terbukti mempercepat penurunan fokus siswa. Literatur menunjukkan bahwa konsentrasi mulai menurun setelah 20–30 menit pembelajaran yang berlangsung secara monoton tanpa keterlibatan aktif. Hal ini menegaskan bahwa strategi pedagogis memiliki peran strategis dalam mempertahankan perhatian siswa. Desain pembelajaran berorientasi kelas yang terstruktur, sistematis, dan interaktif mampu mengelola dinamika perhatian dengan lebih efektif, sehingga kejenuhan dapat diminimalkan dan keterlibatan kognitif siswa dapat ditingkatkan.

Lebih lanjut, model ASSURE sebagai kerangka desain pembelajaran terbukti relevan dalam mendukung peningkatan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Meskipun tidak semua penelitian mengukur konsentrasi secara langsung, peningkatan partisipasi aktif dan hasil belajar yang ditemukan dalam berbagai studi menunjukkan adanya peningkatan perhatian selama proses pembelajaran. Dengan demikian, berdasarkan kajian literatur, dapat ditegaskan bahwa integrasi desain pembelajaran berorientasi kelas dengan model ASSURE merupakan

pendekatan konseptual yang berpotensi efektif dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa sekolah dasar di era digital.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Sekolah Dasar

Guru disarankan untuk:

1. Menerapkan desain pembelajaran yang sistematis dan variatif.
2. Menggunakan model ASSURE sebagai kerangka perencanaan pembelajaran.
3. Mengintegrasikan media digital secara edukatif dan terkontrol.
4. Membagi durasi pembelajaran menjadi beberapa segmen aktivitas untuk mencegah kejenuhan.
5. Meningkatkan partisipasi aktif siswa melalui diskusi, praktik, dan media interaktif.

Guru perlu memahami bahwa konsentrasi belajar bukan hanya tanggung jawab siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan:

1. Memberikan pelatihan kepada guru terkait desain pembelajaran inovatif.
2. Mendukung penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi yang terarah.
3. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan minim distraksi.
4. Mengembangkan kebijakan penggunaan gawai yang seimbang antara kontrol dan edukasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini merupakan studi literatur, sehingga masih memiliki keterbatasan pada tidak adanya pengumpulan data empiris secara langsung. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk:

1. Melakukan penelitian eksperimen mengenai pengaruh model ASSURE terhadap konsentrasi belajar secara langsung.

2. Mengembangkan instrumen pengukuran konsentrasi yang lebih spesifik untuk siswa sekolah dasar.
3. Mengkaji integrasi teknologi dalam model ASSURE secara lebih mendalam.
4. Menguji efektivitas desain pembelajaran berorientasi kelas dalam berbagai mata pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q. (2023). Hubungan media sosial TikTok terhadap konsentrasi belajar siswa. *At-Taujih; Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(1), 1-12.
- Azar, M. N. A., Hayu, W. R. R., & Efendi, I. (2025). Analisis Konsentrasi Siswa Terhadap Kemandirian Belajar di Kelas V SD Negeri Padaraang. *Didaktik Global: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 2(3), 319-335.
- Harahap, F. D. (2025). Pengaruh Sarapan Pagi terhadap Konsentrasi Belajar Siswa SD di kota Medan. *Jurnal pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 5(3).
- Iskandar, R., & Farida, F. (2020). Implementasi model ASSURE untuk mengembangkan desain pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1052-1065.
- Khumairoh, S., & Purwanti, A. R. (2020). MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PPKN DENGAN MODEL ASSURE. *Jurnal Kewarganegaraan*, 4(1), 31-37.
- Mardiana, M., Wulandari, H., & Apsari, N. (2024). Konsentrasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 5 Nanga Nuak. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 76-84.
- Munandar, A. (2020). Design Modeling ASSURE. *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 71-78.
- Munarun, A., & Anbiya, B. F. (2024). Pengembangan media audio visual pada pembelajaran PAI berbasis model ASSURE. *Journal Education and Government Wiyata*, 2(3), 184-195.
- Pransisca, M. A., & Zaidah, A. (2020). THE EFFECT OF ASSURE LEARNING MODEL ASSISTED BY AUDIOVISUAL MEDIA ON SCIENTIFIC ATTITUDES AND SCIENCE LEARNING OUTCOME IN V CLASS STUDENTS'GUGUS 1 MASBAGIK UTARA, EAST LOMBOK. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 1(1), 13-23.
- Sari, I. P., Afriyanti, E., & Oktarina, E. (2023). Kecanduan gadget dan efeknya pada konsentrasi belajar. Penerbit Adab.
- Wirawan, S., Haryanto, S., & Suharno, S. Pencapaian Hasil Belajar Biologi Dengan Problem Based Learning (PBL) dan Student Teams Achievement Divisions (STAD)

Ditinjau dari Minat Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Grobogan. *Teknodika*, 14(2), 53-61.

Zulfa, N. A., & Mujazi, M. (2022). Pengaruh penggunaan smartphone terhadap konsentrasi belajar siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 574-582.